

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN ANALISIS SWOT DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SD NO. 2 GULINGAN**

Chindytia<sup>1</sup>, Ida Bagus Gede Surya Abadi<sup>2</sup>, Ni Made Sri Dewi Dharmayanti<sup>3</sup>,  
Ni Putu Diah Agustina Putri<sup>4</sup>, I Ketut Wiranata<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Department of Primary School Teacher Education,  
Universitas Pendidikan Ganesha,

<sup>1</sup>chindytia@undiksha.ac.id, <sup>2</sup>idabagusgedesurya@undiksha.ac.id,

<sup>3</sup>sri.dewi.dharmayanti@student.undiksha.ac.id,

<sup>4</sup>diah.agustina@student.undiksha.ac.id, <sup>5</sup>wiranata@student.undiksha.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the implementation of School-Based Management and to identify the internal and external conditions of the school using a SWOT approach at SD No. 2 Gulingan. This study used a qualitative descriptive method with data collected through interviews and observations. The data were analyzed to describe the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by the school in managing education. The results showed that the implementation of School-Based Management had been carried out quite well, as indicated by clear planning, proper implementation of learning activities, participatory leadership, and good communication between the school and its stakeholders. However, the school still faced several challenges, particularly related to limited facilities and funding, which were influenced by the relatively small number of students. Through SWOT analysis, the school was found to have opportunities for development through stakeholder support and improvement in learning quality. Therefore, appropriate strategies are needed to utilize existing strengths and opportunities while minimizing weaknesses and threats. The findings of this study are expected to serve as a basis for improving more effective and sustainable school management.*

*Keywords: school-based management, SWOT, school management, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal sekolah melalui pendekatan SWOT di SD No. 2 Gulingan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di sekolah telah berjalan dengan cukup baik, yang ditandai dengan adanya perencanaan yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, kepemimpinan yang partisipatif, serta komunikasi yang baik antara sekolah dan stakeholders.

Namun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada keterbatasan sarana dan prasarana serta pendanaan yang dipengaruhi oleh jumlah peserta didik yang relatif sedikit. Melalui analisis SWOT, diketahui bahwa sekolah memiliki peluang untuk berkembang melalui dukungan stakeholders dan peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen berbasis sekolah, SWOT, pengelolaan sekolah, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal sekolah melalui pendekatan SWOT di SD No. 2 Gulingan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di sekolah telah berjalan dengan cukup baik, yang ditandai dengan adanya perencanaan yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, kepemimpinan yang partisipatif, serta

komunikasi yang baik antara sekolah dan stakeholders. Namun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada keterbatasan sarana dan prasarana serta pendanaan yang dipengaruhi oleh jumlah peserta didik yang relatif sedikit. Melalui analisis SWOT, diketahui bahwa sekolah memiliki peluang untuk berkembang melalui dukungan stakeholders dan peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam, menyeluruh, dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci kondisi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT di SD No. 2 Gulingan secara lebih komprehensif dan sistematis. Penelitian dilaksanakan di SD No. 2 Gulingan yang berlokasi di Kabupaten Badung, Bali, dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian adalah kepala sekolah sebagai informan utama, karena memiliki peran penting dalam pengelolaan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kebijakan di lingkungan sekolah, sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi manajemen sekolah secara lebih akurat. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi, yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dalam pengelolaan sekolah, sehingga peneliti dapat memahami proses manajerial yang berlangsung secara utuh. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi sekolah, termasuk sarana dan prasarana serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti dapat memperoleh data faktual yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan agar menghasilkan interpretasi yang tepat. Proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi sekolah secara keseluruhan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis

menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki sekolah dalam pengelolaan pendidikan, sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD No. 2 Gulingan telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui perencanaan yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana, serta adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui rapat dan kegiatan komunitas belajar. Kepemimpinan kepala sekolah juga bersifat partisipatif dengan melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan.

Hasil observasi terhadap penerapan MBS di sekolah disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Penerapan MBS

No	Komponen MBS	Skor
1	Perencanaan	4

2	Pengorganisasian	3
3	Pelaksanaan	3
4	Evaluasi	3
5	Kepemimpinan	4
	Koordinasi dan	3
6	Komunikasi	
	Monitoring dan	3
7	Evaluasi	
8	Peran Stakeholder	3
9	Efektivitas dan Efisiensi	3
	<b>Total Skor</b>	<b>82</b>

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh total skor sebesar 82 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar komponen MBS di SD No. 2 Gulingan telah dilaksanakan dengan cukup optimal, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pada aspek tenaga pendidik, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan serta mendapatkan pembinaan untuk meningkatkan kualitas kinerja. Dalam aspek kesiswaan, pembinaan terhadap siswa dilakukan oleh guru kelas, termasuk pendekatan yang bersifat psikologis. Pengelolaan keuangan di sekolah telah dilakukan secara transparan, namun masih menghadapi keterbatasan pendanaan

yang dipengaruhi oleh jumlah peserta didik yang relatif sedikit. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah masih belum lengkap, sehingga menjadi salah satu kendala dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hubungan antara sekolah dengan orang tua dan komite sekolah juga telah terjalin dengan baik. Komunikasi yang berjalan lancar serta keterlibatan stakeholders menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di SD No. 2 Gulingan telah berjalan sesuai dengan prinsip manajemen, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga setiap program yang dirancang dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah serta memberikan umpan balik yang berkelanjutan untuk perbaikan di masa mendatang. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif turut berperan dalam mendukung efektivitas pengelolaan sekolah, karena melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan sehingga tercipta kerja sama yang

solid dan komunikasi yang terbuka, (Ismunandar, 2025). Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi optimalisasi penerapan MBS, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan di lapangan masih memerlukan penguatan dalam berbagai aspek. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran, karena fasilitas yang kurang memadai dapat membatasi efektivitas pembelajaran (Sibagariang dkk, 2025). Selain itu, keterbatasan pendanaan yang dipengaruhi oleh jumlah peserta didik yang sedikit juga menjadi tantangan dalam pengelolaan sekolah karena berdampak pada kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan operasional secara optimal (Windy, 2025). Jika ditinjau melalui analisis SWOT, sekolah memiliki beberapa kekuatan, seperti kepemimpinan yang baik, komunikasi yang efektif, serta pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan, yang menunjukkan bahwa secara internal sekolah telah memiliki dasar pengelolaan yang cukup kuat. Di sisi lain, kelemahan yang dimiliki berkaitan dengan keterbatasan

fasilitas dan pendanaan yang berpotensi menghambat peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti dukungan dari stakeholders serta potensi peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat menjadi pendorong pengembangan sekolah (Muslikhin & Bachtiar, 2025). Dengan demikian, penerapan MBS di sekolah telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan upaya pengembangan lebih lanjut, terutama dalam mengatasi keterbatasan sarana dan pendanaan. Strategi yang tepat diperlukan agar sekolah dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan (Ranisa dkk, 2025).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD No. 2 Gulingan telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, kepemimpinan yang partisipatif, serta komunikasi yang terjalin dengan baik antara sekolah dan stakeholders.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar komponen manajemen telah terlaksana secara optimal dengan kategori baik. Masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi pengelolaan sekolah, terutama pada keterbatasan sarana dan prasarana serta pendanaan yang dipengaruhi oleh jumlah peserta didik yang relatif sedikit. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan yang berkelanjutan agar penerapan manajemen sekolah dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada serta meningkatkan kerja sama dengan stakeholders untuk mendukung pengembangan sarana dan prasarana. Kepala sekolah juga diharapkan dapat mempertahankan kepemimpinan yang partisipatif serta terus mendorong peningkatan kualitas kinerja guru. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak terkait, khususnya dalam hal pendanaan, agar pengelolaan sekolah dapat berjalan lebih efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ismunandar, A. (2025). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah

- dalam meningkatkan employee engagement dan mutu pendidikan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 19–26.
- Lunita, P. C., Hidayati, R. K., Utami, F. M., & Pratama, L. (2025). Analisis SWOT dalam meningkatkan efektivitas manajemen strategis di lembaga pendidikan sekolah dasar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(7), 653–663.
- Musfirah, M., & Mardhiah, D. B. (2025). Efektivitas manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan sumber daya sekolah di MTs Bani Rauf Kab. Gowa. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2, 216–228.
- Muslikhin, M., & Bachtiar, S. S. (2025). Optimalisasi kerja sama antar stakeholder dalam pelaksanaan sekolah inklusif di tingkat sekolah dasar. *RED: Jurnal Edukasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 17–31.
- Ranisa, S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Implementasi rencana strategis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 320–333.
- Riana, D., Purba, H. M., Riani, R., & Warman, W. (2024). Transformasi sumber daya manusia pendidikan di era globalisasi: Membangun kekuatan kompetitif dan adaptif. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 79–85.
- Ritonga, R., Sari, A. K., Sagala, A. A., Bakti, M. A., Yunanda, A. F., & Amelia, C. S. (2025). Dampak keterbatasan sumber daya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Journal Sains Student Research*, 3(3), 793–799.
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Ismail Kayyis, I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi manajemen sekolah dasar: Studi kasus dalam menantang paradigma konvensional dan menciptakan inovasi pendidikan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313–322.
- Sibagariang, A., Nabila, A. N., Nabila, F., Sigiro, F. E., Pakpahan, F. D. M., Limbong, M. Z. R. B., ... Tansliova, L. (2025). Keterbatasan sarana dan prasarana SLB sebagai hambatan dalam pendidikan. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 317–325.
- Sobirin, M., Suharno, S., Ridlo, R., & Anif, S. (2026). Analisis SWOT manajerial sekolah sebagai dasar perumusan strategi peningkatan kualitas instruksional. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13032–13040.
- Sumardona, S., Al Haq, R. B., Syukri, S., & Adriansyah, A. (2025). Peran manajemen berbasis sekolah dalam penguatan kualitas SDM sekolah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 795–809.
- Surtiati, T. R., Nurhayati, R., Agustina, I. D. C., & Martini, R. (2025). Implementasi rencana strategis peningkatan mutu pendidikan di

- SMAN 01 Dayeuhkolot: Perspektif stakeholder. *Jurnal Tahsinia*, 6(9), 1316–1329.
- Syamsurijal, S. (2024). Titik temu pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia berdaya saing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 545–553.
- Windy, P. S. (2025). Tantangan dan solusi dalam mengelola keuangan sekolah secara efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 350–355.